

**IMPLEMENTASI INDEKS DESA ZAKAT PADA DESA SUNGAI DUA
KECAMATAN RAMBUTAN
(Untuk Desa yang Terukur dan Berkemajuan)**

Alfan Jamil

UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: alfan.jamil_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

BAZNAS as the center of national zakat management organizes zakat empowerment programs in the form of development programs to assist villages, namely the Zakat Devoplement Community program. This program is the provision of productive zakat assistance to villages in need. In developing and empowering the village, a standard of measurement is needed as a reference for stakeholders such as the government for proper village development planning.

This study used the mixed research method, which is a combination of qualitative and quantitative methods to analyze a study. The analytical tool used is the Village Zakat Index (IDZ) with the calculation of the multi-stage weighted index method. This study aims to analyze Sungai Dua village and measure whether it is prioritized for zakat funds or not.

The results showed that Sungai Dua village was categorized as Good with a value of 0.65 and interpreted as not prioritized to be assisted by zakat funds.

Keywords: BAZNAS, IDZ, Sungai Dua

Abstrak

BAZNAS sebagai pusat pengelolaan zakat nasional menyelenggarakan program pemberdayaan zakat dalam bentuk program pengembangan desa binaan yaitu program Zakat Devoplement Community. Program ini adalah pemberian bantuan zakat produktif pada desa-desa yang membutuhkan. Dalam membangun dan memberdayakan desa diperlukan suatu standar pengukuran sebagai acuan bagi stakeholder seperti pemerintah guna perencanaan pengembangan desa dengan tepat.

Penelitian ini menggunakan metode mixed method research, yaitu gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah Indeks Desa Zakat (IDZ) dengan penghitungan metode multi-stage weighted index. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desa Sungai Dua dan mengukurnya apakah diprioritaskan untuk dibantu dana zakat atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Sungai Dua dikategorikan Baik dengan nilai sebesar 0.65 dan diinterpretasikan tidak diprioritaskan untuk dibantu dana zakat.

KHOZANA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam

Vol. 1, No. 2, Juli 2018

E-ISSN: 2614-8625

Kata Kunci: BAZNAS, IDZ, Sungai Dua

A. Pendahuluan

Zakat mempunyai dua fungsi utama, yaitu pertama adalah zakat berfungsi sebagai ibadah yakni membersihkan harta benda dan jiwa manusia agar senantiasa berada dalam keadaan fitrah sebagai bentuk pelaksanaan ibadah kepada Allah. Kedua, zakat berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial dalam mengurangi kemiskinan sebagai upaya untuk mencapai keadilan sosial. Adanya dua fungsi itu menjadikan bagaimana agar kedua fungsi zakat itu dapat berjalan dengan optimal. Artinya, zakat yang dikeluarkan oleh wajib zakat itu harus dapat berfungsi sebagai ibadah baginya dan sekaligus dapat juga berlaku sebagai dana sosial yang dimanfaatkan untuk kepentingan mengatasi berbagai masalah kemasyarakatan. Diantara masalah yang harus diatasi adalah kemiskinan.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam satu dekade terakhir. Pendistribusian zakat tidak hanya bersifat konsumtif, zakat didistribusikan kepada para mustahik untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi harian. Pendayagunaan zakat diperuntukkan bagi pemenuhan hajat hidup para mustahiq delapan asnaf yang dalam aplikasinya dapat meliputi orang-orang yang paling tidak berdaya secara ekonomi, seperti anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, orang yang menuntut ilmu, pondok pesantren, anak terlantar, dan korban bencana alam. Penyaluran zakat kepada mereka adalah bersifat bantuan sesaat untuk menyelesaikan masalah yang mendesak.

BAZNAS sebagai pusat pengelolaan zakat nasional menyelenggarakan program pemberdayaan zakat dalam bentuk program pengembangan desa binaan yaitu program *Zakat Development Community*. Program ini adalah pemberian bantuan zakat produktif pada desa-desa yang memerlukan. Dalam membangun dan memberdayakan desa diperlukan adanya suatu standar pengukuran sebagai acuan bagi *stakeholder* seperti pemerintah guna perencanaan pengembangan desa dengan tepat. Hal ini juga penting bagi lembaga zakat dalam menyalurkan dana zakat untuk desa agar perencanaan program zakat lebih presisi sesuai dengan sumber daya yang dimiliki desa, baik sumber daya alam maupun manusia.

Terdapat alat ukur yaitu Indeks Desa Zakat atau disingkat dengan IDZ. Alat ukur ini merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (*assessment*) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat. Indeks Desa Zakat ini juga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa. Indeks Desa Zakat disusun berdasarkan prinsip *Process-Oriented* yang digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung.

Dengan adanya indeks ini dapat diperoleh data yang lebih presisi dan digunakan untuk menentukan penyaluran program produktif yang tepat bagi komunitas mustahik dan mendapatkan data-data evaluasi dari program tersebut. Indeks ini dapat menjadi bahan evaluasi program pemberdayaan atau pengembangan yang dilakukan di desa. Oleh karena itu, indeks ini dapat mencakup dimensi serta variabel yang tepat untuk mengukur perkembangan desa secara komprehensif.

Desa Sungai Dua merupakan salah satu desa di kecamatan Rambutan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa Sungai Dua merupakan penghasil beras dan salah satu desa pendistribusian beras BULOG. Namun dari observasi yang ada terlihat masyarakat masih jauh dari tingkat kesejahteraannya. Bahkan berdasarkan keputusan Bupati Banyuasin, Desa sungai Dua termasuk salah satu daerah kumuh di Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan uraian di atas, studi ini bertujuan untuk mengetahui Indeks Desa Zakat Sungai dua dan menganalisis apakah diprioritaskan untuk menerima bantuan dana zakat atau tidak.

B. Kerangka Teori

Sejak tahun 2017, BAZNAS meluncurkan program Indeks Desa Zakat atau disingkat dengan IDZ yang merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (*assessment*) kondisi sebuah desa sehingga diketahui apakah sebuah desa dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat. Indeks Desa Zakat disusun sebagai komposit indeks yang berarti tersusun dari beberapa indeks di setiap komponennya. Secara umum komponen IDZ dibentuk oleh 5 (lima) dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, dan dakwah sesuai dengan bidang penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS. Masing-masing dimensi tersebut memiliki beberapa variabel dan indikator yang akan menjadi acuan untuk dihitung indeksnya (BAZNAS, 2017).

Literatur Review

Penelitian tentang pemberdayaan zakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Abraham (2018) dan Rini (2012). Kajian yang dilakukan oleh Abraham (2018) membahas tentang bagaimana zakat dipraktekkan sebagai alat penyelesaian masalah bagi kemiskinan di India, dengan mengangkat kemiskinan struktural. Sementara penelitian yang dilakukan Rini (2012) membahas bagaimana zakat dapat meningkatkan pendapatan bulanan rumah tangga sebesar 11,48%. Keberadaan zakat membantu menurunkan ketimpangan pendapatan rata-rata 0,3 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat membuat *income loss* responden lebih baik dengan rata-rata 25,7%. Zakat juga mampu

mengurangi kemiskinan sebesar rata-rata 44%. Ketimpangan kemiskinan dapat berkurang sebesar 27%. Selanjutnya kedalaman kemiskinan dapat dikurangi sebagai kesenjangan pendapatan menunjukkan pengurangan sebesar 18,8 poin.

Sementara itu penelitian yang berkenaan dengan pengukuran terhadap pihak yang berhak menerima zakat dilakukan oleh Beik dan Arsyianti (2014). Dalam penelitian ini dikenalkan indeks CIBEST yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemiskinan material dan spiritual mustahik.

Adapun penelitian tentang implementasi serta pengukuran indeks desa zakat telah dilakukan oleh Herdiyanti (2018) dan Farikhatusholikhah (2018). Herdiyanti (2018) membahas pengukuran IDZ dalam mendukung program mendukung program *Zakat Community Development*. Penelitian dilakukan pada Desa Popongan Kabupaten Semarang. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, diperoleh IDZ dengan angka 0,56. Angka tersebut menunjukkan bahwa kondisi desa cukup baik dan dikategorikan sebagai desa yang tidak diprioritaskan untuk dibantu melalui dana zakat. Sementara Farikhatusholikhah (2018) membahas implementasi IDZ dalam mendukung program *Zakat Community Development*. Yang menjadi objek penelitiannya adalah Desa Bedono di Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan indeks IDZ mencapai 0,49. Angka ini dinilai secara umum cukup baik dan masuk kategori desa yang diprioritaskan untuk dibantu melalui program zakat.

Penelitian sebelumnya tentang indeks desa zakat yang telah dilakukan oleh tim BAZNAS tahun 2018 tercatat tiga desa yang telah diukur dengan IDZ ini. Hasil pengukuran IDZ tersebut menunjukkan bahwa Desa Teluk Payo memperoleh angka 0,47 dikategorikan cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Adapun IDZ pada Desa Mendah adalah 0,34. Nilai ini menunjukkan bahwa Desa Mendah masuk dalam rentang desa yang diprioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat. Sedangkan IDZ pada Desa Pelakat adalah 0,62 dikategorikan baik dan diinterpretasikan sebagai desa yang kurang diprioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat.

C. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah *mixed method research*, yaitu metodologi yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisa suatu penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan kajian secara kualitatif melalui penjelasan deskriptif dan juga secara kuantitatif melalui angka, grafik, chart, dan data statistik (Crasswell, 1999).

Adapun metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Studi literatur, Studi literatur digunakan untuk menyusun komponen Indeks Desa Zakat

2. FGD (*Focus Group Discussion*) FGD dilakukan terhadap narasumber dari beberapa latar belakang yaitu pejabat desa, lurah dan camat, perangkat masjid, organisasi-organisasi masyarakat dan remaja yang ada di desa Sungai Dua.

Penghitungan IDZ

Komponen pembentuk IDZ terdiri dari 5 dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan dan dakwah. Dari kelima dimensi tersebut diturunkan menjadi 15 variabel kemudian 39 indikator dengan bobot kontribusinya.

Teknik estimasi penghitungan untuk memperoleh nilai IDZ menggunakan metode *Multi-Stage Weighted Index*. Metode ini menggabungkan setiap tahap pembobotan di masing-masing komponen penyusun indeks. Sehingga, pembobotan harus dilakukan secara bertahap dan bersifat prosedural. Nilai Indeks Desa Zakat berkisar antara 0 dan 1. Semakin nilai IDZ mendekati 1, maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0, maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu.

Rumus penghitungan IDZ adalah sebagai berikut:

$$\text{Indikator } x = \frac{(\text{Skor } x - \text{Skor } \min)}{(\text{Skor } \max - \text{Skor } \min)}$$

Keterangan:

Indikator x :	Nilai indikator x
Skor x :	Skor pada indikator x
Skor \min :	1 (nilai paling kecil)
Skor \max :	5 (nilai paling besar)

Prosedur dan formula penghitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator memiliki kriteria penilaian skala likert yang terdiri dari 5 kriteria. Semakin tinggi nilainya maka desa tersebut dianggap semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu, dan sebaliknya semakin rendah nilainya maka desa tersebut dianggap semakin layak atau sangat diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian diperoleh angka aktual.
- b. Setelah nilai setiap indikator diperoleh, kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator.
- c. Kemudian indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan variabelnya dan dikalikan dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel.
- d. Indeks dari setiap variabel tersebut dikalikan dengan bobot pada masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Hasilnya adalah

indeks komposit yang disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{IDZ} = (X1_{ek} + X2_{ks} + X3_{pe} + X4_{ke} + X5_{da})$$

IDZ = Indeks Desa Zakat

Keterangan:

X1,...,X5:	Bobot penilaian
<i>ek</i>	: Dimensi ekonomi
<i>ks</i>	: Dimensi kesehatan
<i>pe</i>	: Dimensi pendidikan
<i>ke</i>	: Dimensi kemanusiaan
<i>da</i>	: Dimensi Dakwah

Hasil dari IDZ tersebut akan dibagi ke dalam 5 kategori atau *score range* sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel I: Score Range IDZ

Score range	Keterangan	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Nilai IDZ berkisar antara 0 dan 1, semakin nilai IDZ mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu.

D. Pembahasan

1. Profil dan Gambaran Desa Sungai Dua

Desa Sungai Dua merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatra Selatan. Desa ini bisa ditempuh menggunakan jalur darat selama 45 menit dari pusat kota Palembang. Jalur menuju desa tersebut tidak hanya dapat ditempuh melalui jalur darat melainkan bisa juga ditempuh menggunakan jalur air/sungai.

Luas wilayah Desa Sungai Dua adalah ± 3.806 Ha atau $\pm 38,06$ km² ukuran yang cukup luas untuk ukuran sebuah desa. Dengan lahan yang luas tersebut desa Sungai Dua hanya memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.280 orang (Badan Pusat Statistik, 2018). Sehingga terdapat banyak sekali lahan-lahan kosong yang sangat potensial jika dikelola dengan baik oleh masyarakat.

Tabel II: Pembobotan IDZ

Dimensi IDZ	Bobot Dimensi	Variabel	Bobot Variabel
Ekonomi	0,25	Kegiatan ekonomi produktif	0,28
		Pusat perdagangan desa	0,24
		Akses transportasi dan jasa logistik/ pengiriman	0,22
		Akses lembaga keuangan	0,26
		Total bobot variabel	1
Kesehatan	0,16	Kesehatan masyarakat	0,41
		Pelayanan kesehatan	0,36
		Jaminan kesehatan	0,23
		Total bobot variabel	1
Pendidikan	0,20	Tingkat pendidikan dan literasi	0,50
		Fasilitas pendidikan	0,50
		Total bobot variabel	1
Sosial Dan Kemanusiaan	0,17	Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0,36
		Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	0,43
		Mitigasi bencana alam	0,21
		Total bobot variabel	1
Dakwah	0,22	Tersedianya sarana & pendamping keagamaan	0,33
		Tingkat pengetahuan agama masyarakat	0,30
		Tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	0,37
		Total bobot variabel	1

Sumber: Data Diolah (2018)

a. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Indeks dimensi ekonomi diperoleh dari hasil pengalihan dari setiap variabel dengan nilai masing-masing indikator. Dimensi ekonomi menjadi penyumbang bobot terbanyak dalam menentukan Indeks Desa Zakat yaitu sebesar 0.25. Hal ini dikarenakan dimensi ekonomi merupakan tolak ukur pertama dalam penentuan kemiskinan atau mustahik sebagai penerima zakat sehingga nilai indeks yang diberikan porsi yang paling besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi ini menggunakan rumus tahap ketiga yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IDZ} &= 0.28(X_1) + 0.24(X_2) + 0.22(X_3) + 0.26(X_4) \\ \text{IDZ} &= 0.28(0.46) + 0.24(0.30) + 0.22(0.47) + 0.26(0.11) \\ \text{IDZ} &= 0.33 \end{aligned}$$

Tabel III
Nilai indeks variabel dimensi ekonomi

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kegiatan Ekonomi Produktif	0.28	0.46	Cukup Baik	Dapat Dipertimbangkan Untuk Dibantu
Pusat Perdagangan Desa	0.24	0.30	Kurang Baik	Diprioritaskan Untuk Dibantu
Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman	0.22	0.47	Cukup Baik	Dapat Dipertimbangkan Untuk Dibantu
Akses Lembaga Keuangan	0.26	0.11	Tidak Baik	Sangat Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Diolah (2018)

Tabel menunjukkan hasil dari pengambilan data di Desa Sungai Dua tersebut sebesar 0.33 yang merupakan dimensi terendah dari kelima dimensi yang ada. Faktor yang menyebabkan nilai indeks ekonominya rendah yaitu karena banyak dari masyarakat desa tersebut belum menggunakan lembaga keuangan yang tersedia. Padahal di desa tersebut memiliki beberapa lembaga keuangan seperti koperasi.

b. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan

Porsi nilai dari dimensi kesehatan adalah 0.16 atau yang terkecil dari seluruh dimensi yang di ukur dalam perhitungan IDZ. Hasil dari perhitungan IDZ Desa Sungai Dua dari dimensi kesehatan adalah 0.69. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan di desa sungai dua dalam keadaan baik. Variabel yang terdapat di dalam dimensi ini meliputi kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan. Nilai indeks kesehatan didapat menggunakan rumus tahap keempat dengan penjumlahan hasil dari perhitungan indikator dan penyusunnya, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IDZ} &= 0.41(X_1) + 0.36(X_2) + 0.23(X_3) \\ \text{IDZ} &= 0.41(0.75) + 0.36(0.43) + 0.23(1) \\ \text{IDZ} &= 0.69 \end{aligned}$$

Tabel IV
Nilai indeks variabel dimensi kesehatan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kesehatan	0.41	0.75	Baik	Kurang Diprioritaskan

Masyarakat				Untuk Dibantu
Pelayanan Kesehatan	0.36	0.43	Cukup Baik	Dapat Diprioritaskan Untuk Dibantu
Jaminan Kesehatan	0.23	1	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, nilai indeks dari masing-masing variabel di dalam dimensi kesehatan adalah 0.75, 0.43, dan 1. Dari hasil tersebut keadaan kesehatan di Desa Sungai Dua termasuk kedalam kategori baik hanya saja dalam pelayanan kesehatan yang mendapat kategori kurang baik harus segera dibenahi seperti pelayanan dokter yang jarang berada di lingkungan puskesmas.

c. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan

Dimensi ini memberikan porsi 0.20 dalam perhitungan IDZ. Hasil perhitungan nilai indeks dimensi pendidikan di desa sungai dua adalah 0.71. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik yang berarti kondisi pendidikan di desa tersebut dalam keadaan yang baik. Terdapat dua variabel yang dihitung dalam menentukan nilai indeks dimensi pendidikan, yaitu tingkat pendidikan dan fasilitas pendidikan. Nilai indeks tersebut diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Perhitungan tersebut menggunakan rumus tahap ketiga maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$IDZ = 0.50(X1) + 0.50(X2)$$

$$IDZ = 0.50(0.69) + 0.50(0.74)$$

$$IDZ = 0.71$$

Tabel 3

Nilai indeks variabel dimensi pendidikan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tingkat Pendidikan	0.50	0.69	Baik	Kurang Diprioritaskan Untuk Dibantu
Fasilitas Pendidikan	0.50	0.74	Baik	Kurang Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas masing-masing variabel bernilai 0.69 dan 0.74. secara umum kondisi pendidikan di Desa Sungai Dua dapat dikategorikan dalam keadaan baik. Rata-rata anak desa tersebut telah mengenyam pendidikan hingga SMA. Namun untuk pengadaan sekolah, desa tersebut hanya memiliki PAUD dan SD untuk SMP dan SMA masyarakat desa harus menuju desa sebelah.

d. Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Nilai pembobotan dari indeks dimensi sosial dan kemanusiaan adalah sebesar 0.17. Itu artinya dimensi sosial dan kemanusiaan memberikan proporsi sebesar 0.17 dari total penghitungan IDZ. Di Desa Sungai Dua nilai indeks

dimensi sosial dan kemanusiaannya sebesar 0.64 hal ini menunjukkan kondisi dari sosial dan kemanusiaan desa sungai dua dalam keadaan baik. Aspek-aspek yang diukur dalam dimensi sosial dan kemanusiaan yaitu. 1. Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat 2. Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi, dan 3. Mitigasi bencana. Rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi ini menggunakan rumus tahap ketiga yaitu sebagai berikut:

$$IDZ = 0.36(X1) + 0.43(X2) + 0.21(X3)$$

$$IDZ = 0.36(0.82) + 0.43(0.90) + 0.21(0.75)$$

$$IDZ = 0.83$$

Tabel 4
Nilai Indeks variabel dimensi sosial dan kemanusiaan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat	0.36	0.82	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi	0.43	0.90	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Mitigasi Bencana Alam	0.21	0.75	Baik	Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel nilai indeks dari setiap variabel masing-masing adalah 0.82, 0.90 dan 0, 75. Secara umum dimensi sosial dan kemanusiaan masyarakat desa tersebut sudah terpenuhi dengan infrastruktur yang telah dibangun hal tersebut membuat tingkat interaksi masyarakat cukup tinggi. Baik itu di luar ruangan atau di lapangan terbuka ataupun dengan menggunakan alat komunikasi seperti handphone.

e. Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Nilai Indeks Dimensi Dakwah memberikan proporsi sebesar 0.22 dalam penentuan nilai IDZ. Di desa sungai dua untuk nilai indeks dimensi dakwah sebesar 0.81. Nilai Indeks tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik dan hal tersebut menunjukkan kegiatan keagamaan di desa sungai dua dalam keadaan yang sangat baik. Karena ketersediaan sarana dan pendamping keagamaan yang memadai dan tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi dalam masalah tersebut.

Terdapat tiga variabel yang diukur untuk menentukan nilai indeks dimensi dakwah ini. Ketiga variabel tersebut adalah 1. Tersedianya sarana & pendampingan keagamaan 2. Tingkat pengetahuan agama masyarakat dan 3. Tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat. Hasil tersebut didapatkan menggunakan rumus ketiga sehingga didapatlah nilai indeks dimensi dakwah sebagai berikut:

$$IDZ = 0.33(X1) + 0.30(X2) + 0.37(X3)$$

$$IDZ = 0.33(0.95) + 0.30(0.67) + 0.37(0.81)$$

IDZ = 0.81

Tabel 5
Nilai indeks variabel dimensi dakwah

Variabel	bobot variabel	indeks variabel	keterangan	Interpretasi
Tersedianya sarana & Pendampingan Keagamaan	0.33	0.95	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat	0.30	0.67	Baik	Kurang Diprioritaskan Untuk Dibantu
Tingkat Aktifitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	0.37	0.81	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, nilai pada masing-masing variabel adalah 0.95, 0.67, dan 0.81. Hal tersebut menunjukkan secara umum dimensi dakwah di desa tersebut dalam keadaan yang baik. Karena sarana dan prasarana pendukung aktifitas dimensi dakwah ini sudah sangat mendukung masyarakatnya dalam melakukan aktifitas keagamaan.

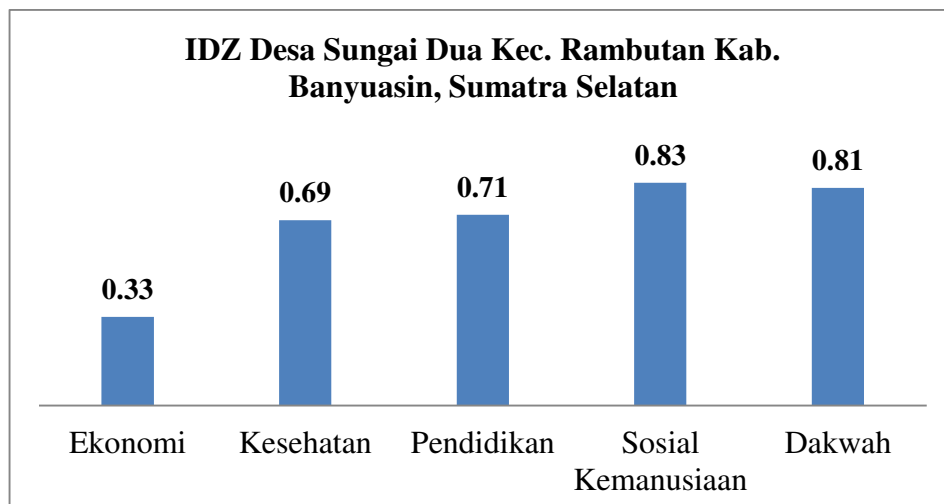
2. Hasil Pengukuran Indeks Desa Zakat

Berdasarkan hasil pengukuran IDZ Desa Sungai Dua diperoleh nilai 0.65 jika dikategorikan desa sungai dua ini termasuk kedalam kategori baik atau kurang diprioritaskan untuk dibantu. Berikut perhitungan dari kelima dimensi tersebut dengan menggunakan rumus keempat:

$$IDZ = 0.25X1 + 0.16X2 + 0.20X3 + 0.17X4 + 0.22X5$$

$$IDZ = 0.25(0.33) + 0.16(0.69) + 0.20(0.71) + 0.17(0.83) + 0.22(0.81)$$

$$IDZ = 0.65$$



Sumber : Data Diolah (2018)

E. Simpulan

Secara umum, hasil perhitungan indeks dana zakat desa Sungai Dua sebesar 0,65. Nilai indeks tersebut berada diantara skor 0,61 - 0,80 yang berarti, desa tersebut dikategorikan baik dan tidak diprioritaskan untuk dibantu. Nilai indeks dimensi ekonomi sebesar 0.33 termasuk kedalam kategori kurang baik. Artinya, kondisi ekonomi desa tersebut relatif lemah, sehingga diprioritaskan dibantu. Dimensi kesehatan sebesar 0.69 menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat desa tersebut cukup baik, sehingga kurang diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi pendidikan sebesar 0.71 termasuk kedalam kategori baik. Artinya, tingkat pendidikan desa tersebut dalam keadaan baik, sehingga kurang diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi Sosial dan Kemanusiaan sebesar 0.83 termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya, sarana dan prasarana penunjang untuk interaksi masyarakat dalam keadaan sangat baik, sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi dakwah sebesar 0.81 termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya, tingkat peribadatan ataupun sarana untuk melakukan peribadatan masyarakat desa tersebut sangat baik, sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator agar dapat merepresentasikan kondisi suatu desa secara komprehensif.

Daftar Pustaka

- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring Zakat Impact On Poverty And Welfare Using Cibest Model. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 1(2).
- Berita Resmi Pusat Kajian Strategis BAZNAS. (2018). *Hasil Implementasi Indeks Desa Zakat Semester 1 2018 Wilayah Jawa dan Sumatera* No.10/ON/X/2018. 3 Oktober
- BPS. (2018) *Kecamatan Rambutan Dalam Angka*.
- Danielle Widmann Abraham Dan Ursinus College. (2018). “ Zakat As Practical Theodicy: Precarity And The Critique Of Gender In Muslim India”, *Journal Of Muslim Philanthropy & Civil Society* Volume II Number I.
- Farikhatusholikah. (2018). (Skripsi) *Implementasi Indeks Desa Zakat dalam Mendukung Program Zakat Community Development di Desa Bedono, Kabupaten Demak*. IPB. 2018
- Herdiyanti, Novi. (2018). (Skripsi) *Pengukuran Indeks Desa Zakat dalam Mendukung Program Zakat Community Development Studi Kasus Desa Popongan Kabupaten Semarang*. IPB. 2018
- [Http://Www.Puskasbaznas.Com/Publications/Officialnews/740-Zakat-Village-Index-Zakat-Tool-Of-Rural-Sustainable-Development](http://www.puskasbaznas.com/publications/officialnews/740-zakat-village-index-zakat-tool-of-rural-sustainable-development)
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. (2018). *Hasil Implementasi Indeks Desa Zakat Semester 1 2018 Wilayah Sumatera*.

- Rini Dkk. (2012). Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Issn 1411-0393 Akreditasi No. 80/Dikti/Kep/2012
- Tim Riset Dan Kajian Puskas Baznas (2017) *Indeks Desa Zakat, Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur Dan Berkemajuan*, Puskas Baznas, Jakarta. Hal. 8